

**PENGARUH PENAGIHAN PAJAK DAN JUMLAH WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN
PAJAK PENGHASILAN BADAN
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Karees Periode 2013-2017)**

MOCHAMMAD RAMDAN SALEH

**Pembimbing:
Dr. Ely Suhayati, SE.,M.Si.,Ak.,CA**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: mochammadramdan11@gmail.com**

ABSTRACT

The study is done at karees Kpp pratama in Bandung , billing and tax payers from tax is one of the factors that affect the revenue from income tax .Phenomenon that occurs in this research at the lack of action collect taxes collect taxes as blocking accounts , the seizure of property tax to a standoff . And on taxpayers still listed many taxpayers who do not pay the perpajakannya causing revenue from income tax agency did not reach the target .The purpose of this research is to determine the impact of tax and must collect tax on revenue from income tax of bandung karees kpps pratama .In this research and uses the descriptive verifikatif with a quantitative approach .Testing statistics used is multiple linear regression analysis , correlation analysis , the determinants of analysis , test the hypothesis () t .The results of the study show that there is influence

Keywords: Billing tax , the number of taxpayers , revenue from income tax agency

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara merupakan kesatuan sosial (masyarakat) yang diatur secara konstitusional yang berarti segala aturan hukum didasarkan pada undang-undang dengan tujuan untuk mewujudkan kepentingan bersama dengan kerjasama yang baik antara Negara dan Masyarakat. Negara memiliki kekuasaan yang dapat memaksa masyarakat untuk dapat mematuhi segala peraturan yang telah

ditetapkan negara sehingga tercapainya kehidupan yang lebih baik dan masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari negara, sementara untuk mewujudkan hak tersebut masyarakat memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan negara salah satunya dengan kewajiban membayar pajak (Siti Kurnia Rahayu 2017:3).

Pajak merupakan iuran yang dilakukan oleh rakyat kemudian dibayarkan kepada negara berdasarkan undang-undang tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi secara langsung yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara sehingga tercapainya sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat luas seperti kemajuan dalam pembangunan. Banyak kegiatan yang sudah dilakukan negara menggunakan hasil pajak yang di bayarkan oleh wajib pajak. Namun kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh negara tidak akan dirasakan ketika wajib pajak membayar pajak, butuh waktu untuk wajib pajak merasakan apa yang dia bayar terhadap apa yang di rasakan (Indra Mahardika Putra, 2017:12).

Pajak berfungsi sebagai kegunaan suatu hal. Maka fungsi pajak adalah kegunaan pokok, manfaat pokok pajak, Sebagai alat untuk menentukan politik perekonomian, pajak memiliki kegunaan dan manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Suatu negara dipastikan berharap kesejahteraan ekonomi masyarakatnya selalu meningkat. Dengan pajak sebagai salah satu pos penerimaan negara diharapkan banyak pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan

negara (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:3).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.
2. Seberapa besar pengaruh jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat mengenai penagihan pajak, jumlah wajib pajak dan penerimaan pajak penghasilan badan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerimaan pajak yang di pengaruhi penagihan pajak dan jumlah wajib pajak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa besar pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.
2. Seberapa besar pengaruh jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dilakukan nya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau pemecahan masalah terkait penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan target dan penagihan

yang tidak optimal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan khususnya pada pihak penagihan pajak dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak yang digunakan oleh Kantor Pelayanan Pajak di Indonesia khususnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees Bandung.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini mengkaji mengenai teori yang bersangkutan dengan penerimaan pajak, penagihan pajak dan jumlah wajib pajak sehingga diharapkan penelitian ini dapat mendukung teori yang sudah ada dan penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi sumber informasi, referensi dan motivasi guna mendapatkan pengetahuan yang luas terhadap pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penagihan Pajak

2.1.1.1 Pengertian Penagihan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:2019) definisi Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkanm melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, Mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita.

2.1.1.2 Indikator Penagihan Pajak

Indikator penagihan pajak menurut Diana Sari (2013:264) jumlah surat paksa, jumlah surat teguran, jumlah surat sita, dan lelang.

2.1.2 Wajib Pajak

2.1.2.1 Pengertian Wajib Pajak

Menurut Thomas Sumarsan (2017:9) mengatakan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi ataupun badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang

mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.

2.1.2.2 Indikator Wajib Pajak

Indikator wajib pajak menurut Edi Slamet Irianto (2015:170) adalah jumlah wajib pajak terdaftar.

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:233) Penerimaan Pajak adalah pajak yang di pungut dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah maupun retribusi daerah dan penerimaan lain bukan pajak.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:49) Penerimaan pajak adalah pajak yang dipungut dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun retribusi daerah.

Menurut Amiruddin Idris (2016:50) Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan Internasional.

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Indikator penerimaan pajak menurut Siti Resmi (2011:74) realisasi penerimaan pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Timbul Soemarso S.R (2007:130) Kewajiban pajak muncul pada sisi wajib pajak, karena undang-undang kewajiban ini harus dipenuhi. Jika tidak dipenuhi, undang-undang memberikan hak kepada Negara untuk memaksa. Tindakan memaksa tercantum dalam pasal-pasal yang menyangkut penagihan pajak. Tujuan dari dicantumkannya pasal-pasal penagihan pajak adalah untuk memastikan bahwa penerimaan pajak oleh Negara dapat dipenuhi.

2.2.2 Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

An Nur Bayinah (2015:118) mengatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah wajib

pajak maka penerimaan pajak penghasilan badan pun akan meningkat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka peneliti menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

H₂: Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penagihan Pajak (X₁), Wajib Pajak (X₂), Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu

statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah penerimaan pajak penghasilan badan sedangkan yang menjadi variabel *independent* (bebas) penagihan pajak dan wajib pajak dengan menggunakan skala rasio.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees yang berupa data penagihan pajak dan data jumlah wajib pajak yang dilakukan serta laporan lainnya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan penelitian lapangan dan studi kepustakaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini berupa data bulanan selama 5 tahun, dengan total 60 data bulanan terkait jumlah nominal surat tagihan pajak, jumlah wajib pajak terdaftar dan realisasi penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP Pratama Bandung Karees periode 2013-2017.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sampel dalam penelitian ini berupa adalah data bulanan selama 5 tahun, dengan total 60 data terkait jumlah nominal surat tagihan pajak, jumlah wajib pajak terdaftar dan realisasi penerimaan pajak

penghasilan badan pada KPP Pratama Bandung Karees periode 2013-2017.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, Jawa Barat 40275 Telp. (022) 7333180.

Peneliti melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Pelayanan Pajak tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Juli 2018 sampai dengan Desember 2018.

3.5 Metode Pengujian dan Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi) dan menggunakan analisis koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi parsial dan pengujian hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Penagihan Pajak

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Penagihan Pajak setiap tahun ada fluktuasi dan cenderung turun. Untuk tahun 2013 dapat dilihat Penagihan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees sebesar Rp Rp.5.157.208.900. Tahun 2014 dapat dilihat Penagihan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees naik menjadi sebesar Rp 9.515.747.369. Tahun 2015 dapat dilihat Penagihan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees turun menjadi sebesar Rp 6.530.222.113. Tahun 2016 Penagihan Pajak juga turun menjadi sebesar 1.183.723.475. Sedangkan pada tahun 2017 Penagihan Pajak naik menjadi sebesar Rp. 4.167.635.628.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Wajib Pajak

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Jumlah wajib pajak setiap tahun cenderung meningkat. Untuk tahun 2013 dapat dilihat Jumlah wajib pajak

di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees sebesar 36,252. Tahun 2014 dapat dilihat Jumlah wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees turun menjadi sebesar 34,956. Tahun 2015 dapat dilihat Jumlah wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees naik menjadi sebesar 36,295. Tahun 2016 Jumlah wajib pajak juga naik menjadi sebesar 42,390. Pada tahun 2017 Jumlah wajib pajak ada peningkatan menjadi sebesar 42,478.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa penerimaan Pajak Penghasilan Badan setiap tahun berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Untuk tahun 2013 dapat dilihat penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees sebesar Rp 68,223,465,817.00. Tahun 2014 dapat dilihat penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees turun menjadi sebesar Rp 66,634,637,435.00. Tahun 2015 dapat dilihat penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees naik menjadi sebesar Rp 92,607,393,659.00. Tahun 2016 dapat dilihat penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees turun menjadi sebesar Rp 90,012,383,087.00. Sedangkan pada tahun 2017 penerimaan Pajak Penghasilan Badan naik menjadi sebesar 109,434,572,171.00.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier yang diperoleh dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional variable bebas terhadap variable tak bebas jika persamaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik. Asumsi regresi yang dilihat adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 di atas didapatkan nilai Kolmogorov-

Smirnov Z sebesar 0,903 dengan p-value (nilai sig) sebesar 0,353. Nilai ini tidak signifikan pada 0,05 (karena p-value (nilai sig) = 0,353 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Cara untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) <10 dan nilai *tolerance* >0,1. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

3) Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Dari grafik *scatterplots* 4.5 di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

4) Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 1,769. Nilai DW-stat adalah 1,769 berada dalam rentang d_u dan $4-d_u$ yakni $d_u = 1,652 < DW-stat = 1,769 < 4-d_u = 2,348$, yang berarti berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 5904101330,988 + 1,371 (X_1) + 188463,407 (X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Diperoleh nilai konstanta (a) dalam persamaan regresi di atas sebesar 5904101330,988. Jika tidak ada perubahan Penagihan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak (bernilai nol) maka rata-rata Penerimaan Pajak Badan akan bernilai Rp. 5904101330,988.
- b. Koefisien regresi Penagihan Pajak (X_1) bernilai positif sebesar 1,371. Peningkatan nilai Penagihan Pajak satu satuan akan meningkatkan Penerimaan Pajak Badan sebesar 1,371. Jadi semakin besar Penagihan Pajak akan meningkatkan Penerimaan Pajak Badan yang lebih besar.
- c. Koefisien regresi Jumlah wajib pajak (X_2) bernilai positif sebesar 188463,407. Peningkatan Jumlah wajib pajak satu satuan akan meningkatkan Penerimaan Pajak Badan sebesar 188463,407. Jadi semakin besar Jumlah wajib pajak akan meningkatkan Penerimaan Pajak Badan yang lebih besar.

4.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

1) Analisis Korelasi antara Penagihan Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa keeratan hubungan antara Penagihan Pajak dengan Pajak Penghasilan Badan sebesar 0,452 dan masuk dalam kategori “sedang”, yang berarti ada kaitan yang cukup kuat antara Penagihan Pajak dengan Pajak Penghasilan Badan.

2) Analisis Korelasi antara Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa keeratan hubungan antara Jumlah wajib pajak dengan Pajak Penghasilan Badan sebesar 0,442 dan masuk dalam kategori “sedang”, yang berarti ada kaitan yang cukup kuat antara Jumlah wajib pajak dengan Pajak Penghasilan Badan.

4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

a. Berdasarkan tabel 4.12 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan sebagai berikut:
 $K_d = 0,303 \times 0,452 = 0,137$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan yaitu sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Berdasarkan tabel 4.12 maka diperoleh determinasi parsial dari variabel wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan sebagai berikut:

$$K_d = 0,281 \times 0,442 = 0,124$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan yaitu sebesar 12,4%, sedangkan sisanya sebesar 87,6% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Parsial Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari tabel 4.13, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel penagihan pajak sebesar 2,249. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,002$. Dari

nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,249, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penagihan pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan badan.

2) **Pengujian Hipotesis Parsial Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan**

Dari tabel 4.13, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel penagihan pajak sebesar 2,085. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t . diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,002$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,085, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara wajib pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan badan.

4.2 **Pembahasan**

4.2.1 **Determinasi Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Koefisien regresi Penagihan Pajak bertanda positif sebesar 1,371. Jadi semakin meningkat Penagihan Pajak akan diikuti dengan meningkatnya Pajak Penghasilan Badan. Maka Disimpulkan bahwa Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Penagihan Pajak memberikan pengaruh sebesar 13,7% terhadap Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

4.2.2 **Determinasi Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**

Koefisien regresi Jumlah wajib Pajak bertanda positif sebesar 188463,407. Jadi semakin meningkat Jumlah wajib Pajak akan diikuti dengan meningkatnya penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Maka disimpulkan bahwa Jumlah wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Jumlah wajib Pajak memberikan pengaruh sebesar 12,4% terhadap Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

V. **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 **Kesimpulan**

Berdasarkan indentifikasi masalah, rumusan masalah, kerangka pikir, hipotesis penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penagihan Pajak dan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan pada KPP Pratama Bandung Karees maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Semakin meningkat Penagihan Pajak akan diikuti dengan meningkatnya Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Ketika Penagihan meningkat, maka Penerimaan Pajak Penghasilan Badan ikut meningkat. Menandakan bahwa Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees..
2. Semakin meningkat Jumlah wajib Pajak akan diikuti dengan meningkatnya Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Ketika Jumlah Wajib Pajak Meningkat, maka Penerimaan Pajak Penghasilan Badan ikut meningkat. Menandakan bahwa Jumlah wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan diatas, yang menunjukkan bahwa turunnya Penerimaan Pajak Penghasilan Badan terjadi karena Penagihan Pajak dan Wajib Pajak maka disarankan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan pihak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees untuk meningkatkan upaya yang lebih maksimal pada seksi penagihan agar mampu meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.
2. Wajib pajak dapat menggunakan informasi Penagihan Pajak dan Jumlah Wajib pajak sebagai acuan dalam melakukan evaluasi dalam melakukan perpajakan baik dan benar sesuai yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perpajakan agar pencapaian penerimaan pajak penghasilan badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees dapat terealisasi dengan baik.

5.2.2 Saran Akademis

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi, sampel dan indikator yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

An Nur Bayinah. 2015. *Bayar Pajak Lebih Murah*. Jakarta Selatan: Visimedia Pustaka.

Belinda Nibenia Laoli. 2015. Pengaruh Penagihan Pajak Dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Universitas Komputer Indonesia.

Chairil Anwar Pohan. 2017. *Pengantar Perpajakan*. Mitra Wacana Media.

Chairil Anwar Pohan. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT Refika Adimata

Esti Yuandari dan R. Topan Aditya Rahman. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bogor: In Media.

Erfanto Linangkung. 2016. Pembayar Pajak Meningkat, Capaian Masih di Bawah Target. Melalui <<https://ekbis.sindonews.com/read/165441/33/pembayar-pajak-meningkat-capaian-masih-di-bawah-target-1482513376>>

Friska Yolanda. 2017. BPK: Pengawasan & Penagihan Pajak Belum Efektif. Melalui <<http://nasional.kontan.co.id/news/bpk-pengawasan-penagihan-pajak-belum-efektif>>.

Galih Gumelar & Agustiyani. 2017. Penerimaan Pajak Terancam Meleset. Melalui <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171110150713-78-254793/target-penerimaan-pajak-terancam-meleset>>.

Gunadi. 2013. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: Bee Media

Indra Mahardika Putra. 2017. *Perpajakan. Edisi : Tax Amnesty*. Jakarta : Quadrant.

Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 8*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*, CV Andi Offset, Yogyakarta.

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi

- Nanik Fitriani. 2013. Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Dan Penerbitan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. VOL.1 NO.2 Desember 2013.
- Rosalina Pebrica Mayasari dan Ucu Permata Sari. 2015. Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Dan Jumlah Spt Terlapor Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21. Program Studi Akuntansi Universitas Tridinanti. Issn Online : 2502-2024
- Sabila Fitraldii Riyanto. 2014. Pengaruh Penagihan Pajak Dan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Falkultas Universitas Komputer Indonesia.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*. Bandung: Graha Ilmu.
- Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Pepajakan*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Siti Resmi. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 6 Buku* . Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Resmi. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 10 Buku 1* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Thomas Sumarsan. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT Indeks.
- Umi Narimawari dkk, 2010. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis.

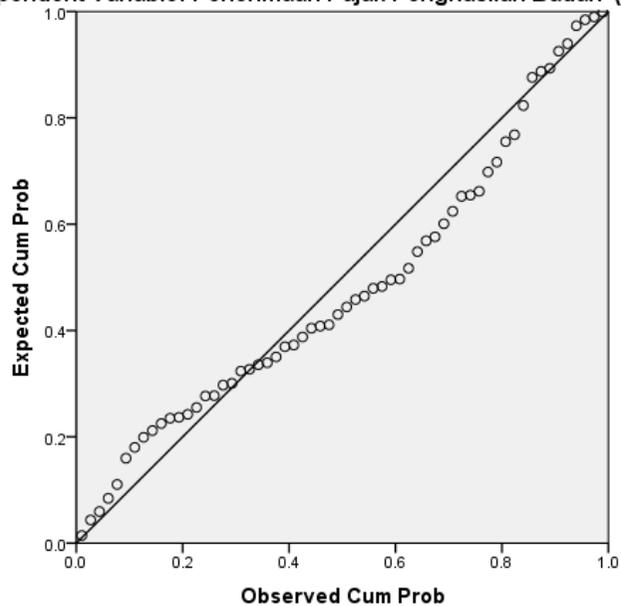
LAMPIRAN
Tabel 4.4
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1E-7
	Std. Deviation	2977531461.24 381300
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)



Gambar 4.4
Grafik Normalitas

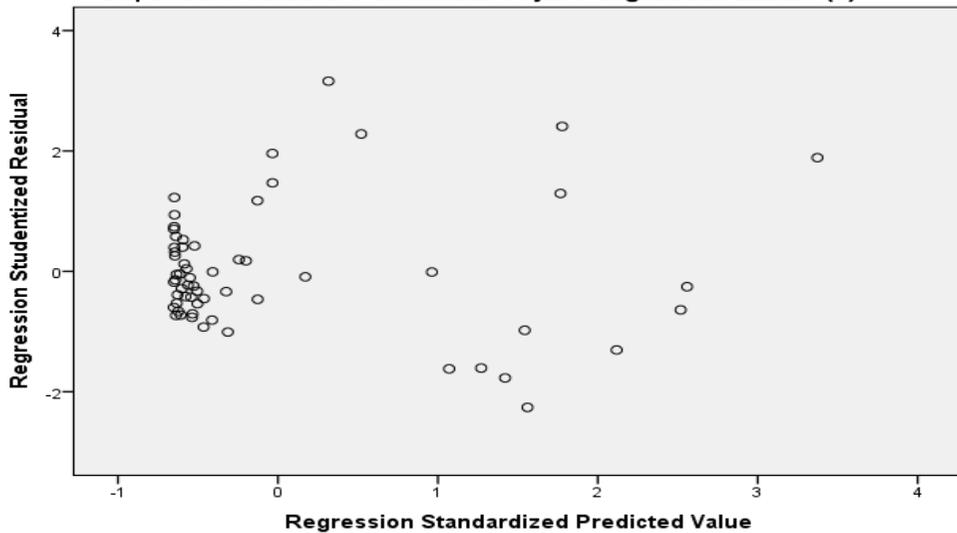
Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penagihan Pajak (X ₁)	.716	1.396
	Wajib Pajak (X ₂)	.716	1.396

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)

Scatterplot

Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)



Gambar 4.5
Grafik Scatterplots

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi (D-W)
Model Summary^D

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 ^a	.261	.235	3029318499.46690	1.769

a. Predictors: (Constant), Wajib Pajak (X₂), Penagihan Pajak (X₁)

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Tabel 4.7
Hasil Koefisien regresi X terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	5904101330.988	475846943.676		12.408	.000			
1 Penagihan Pajak (X1)	1.371	.610	.303	2.249	.028	.452	.285	.256
Wajib Pajak (X2)	188463.407	90371.334	.281	2.085	.042	.442	.266	.237

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Penagihan Pajak dengan Penerimaan Pajak
Penghasilan Badan

Correlations

		Penagihan Pajak (X ₁)	Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)
Penagihan Pajak (X ₁)	Pearson Correlation	1	.452**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)	Pearson Correlation	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Correlations

		Wajib Pajak (X ₂)	Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)
Wajib Pajak (X ₂)	Pearson Correlation	1	.442**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)	Pearson Correlation	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

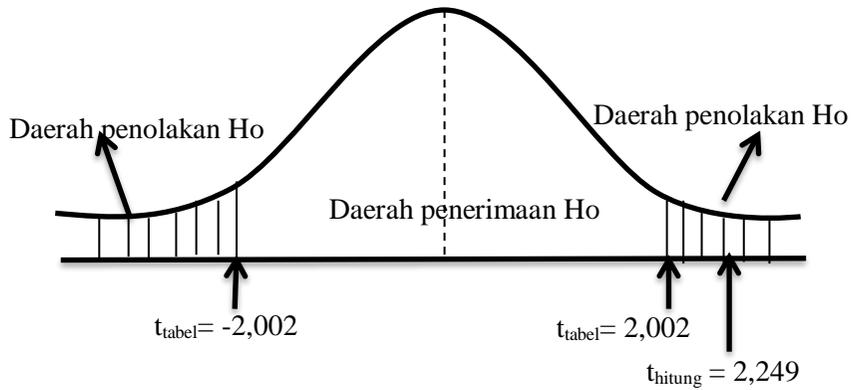
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (uji t)

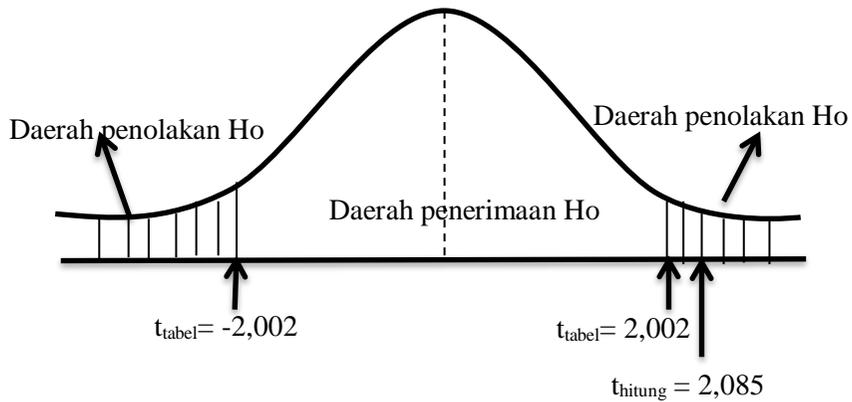
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5904101330.988	475846943.676		12.408	.000
1 Penagihan Pajak (X ₁)	1.371	.610	.303	2.249	.028
Wajib Pajak (X ₂)	188463.407	90371.334	.281	2.085	.042

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan